



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DKT 126
Laman: www.kemdiktisaintek.go.id

Nomor : 806/DST/B.B2/DT.00.01/2026 6 September 2026
Hal : Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dan Bekerja dari Rumah (*Work From Home/BDR*) di Lingkungan Perguruan Tinggi Terdampak Abu Vulkanik Erupsi Gunung Anak Krakatau

Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Wilayah Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten;
2. Kepala LLDIKTI Wilayah II, III, dan IV (Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten)

di Tempat

Sehubungan dengan erupsi menerus Gunung Anak Krakatau berjenis letusan strombolian yang berlangsung sejak Jumat, 4 September 2026 pukul 23.07 WIB, dengan status aktivitas gunung saat ini berada pada Level III (Siaga), serta memperhatikan hasil konferensi pers yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, serta Kementerian Perhubungan pada Minggu, 6 September 2026, bersama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Paparan abu vulkanik telah berdampak pada wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Lampung, dengan sejumlah kabupaten mengalami dampak yang lebih signifikan, antara lain Lampung Selatan, Pandeglang, dan Tanggamus. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi sivitas akademika, khususnya pada sistem pernapasan, mata, dan kulit, sehingga keselamatan dan kesehatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama.
2. Pimpinan perguruan tinggi di wilayah terdampak, khususnya DKI Jakarta, Banten, dan Lampung, dapat mengalihkan seluruh kegiatan perkuliahan tatap muka menjadi metode dalam jaringan (daring), sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dari rumah tanpa perlu beraktivitas di luar ruangan.

3. Pimpinan perguruan tinggi juga dapat memberlakukan kebijakan Bekerja dari Rumah (*Work From Home/BDR*) bagi dosen dan tenaga kependidikan pada unit kerja yang memungkinkan, dengan tetap memastikan layanan administrasi dan akademik esensial tetap berjalan.
4. Seluruh sivitas akademika, baik mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan, diimbau untuk tetap tenang dan tidak panik, memperbanyak aktivitas di rumah, serta membatasi aktivitas di luar ruangan.
5. Apabila terpaksa harus keluar rumah, agar menggunakan masker dan kaca mata pelindung untuk melindungi saluran pernapasan dan mata dari paparan abu vulkanik.
6. Apabila mengalami keluhan pada pernapasan, mata, atau kulit akibat paparan abu vulkanik, sivitas akademika agar segera memeriksakan diri ke Puskesmas terdekat, mengingat Kementerian Kesehatan telah menyiagakan Puskesmas di wilayah terdampak dengan nebulizer, oksigen konsentrator, obat tetes mata, dan salep kulit untuk penanganan awal.
7. Pimpinan perguruan tinggi diminta untuk terus memantau perkembangan situasi resmi yang disampaikan oleh instansi berwenang, yaitu BNPB, BMKG, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
8. Perguruan tinggi diimbau untuk dapat mengaktifkan posko siaga kesehatan di lingkungan masing-masing, disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan fasilitas, serta berkoordinasi secara berkala dengan dinas kesehatan setempat guna mendukung langkah mitigasi.

Demikian surat ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Direktur Jenderal,



Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Tembusan:
Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi